

INOVASI DAN AKSI NYATA DALAM MENGURANGI LIMBAH PLASTIK UNTUK GENERASI MENDATANG DI DESA HUTABARAT

Helma Sugiarti Sinambela¹ Aldrian Trisno Simamora² Hertati Tambunan³ Deva Margaretha Simungkalit⁴ Santa Putri Samosir⁵ Devi Karina Manik⁶ Alvius Wau⁷

^{1,2,3,4,5,6} Prodi PBK FISHK IAKN Tarutung, Indonesia

⁷ Prodi Teologi STT Siarauli Tapanuli Tengah

¹angelsinambela292@gmail.com, ²aldryansimamora3@gmail.com, ³hertatitambunan124@gmail.com

⁴dvaschenk@gmail.com, ⁵samosirsanta8@gmail.com, ⁶ddevimanik@gmail.com

⁷Alviuswau45@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi dan tingkat kesadaran masyarakat Desa Hutabarat terhadap pengelolaan limbah plastic; mengidentifikasi inovasi dan aksi nyata yang dapat dilakukan masyarakat dan generasi muda untuk mengurangi limbah plastik di Desa Hutabarat serta untuk mengetahui dampak sosial dan lingkungan dari penerapan inovasi tersebut terhadap masyarakat desa Hutabarat Kecamatan Tarutung Tapanuli Utara. Desain penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan terdiri dari enam orang. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati, mewawancarai dan mendokumentasikannya.

Kata Kunci: Inovasi, Aksi Nyata, Generasi Mendatang

Abstrack

The aim of this research is to determine the condition and level of awareness of the Hutabarat Village community regarding plastic waste management; identify real innovations and actions that can be carried out by the community and the younger generation to reduce plastic waste in Hutabarat Village and to determine the social and environmental impacts of implementing these innovations on the people of Hutabarat village, Tarutung District, North Tapanuli. The research design uses qualitative methods with a qualitative descriptive approach. The informants consisted of six people. Researchers went directly into the field to observe, interview and document it.

Keywords: Innovation, Real Action, Future Generations

PENDAHULUAN

Permasalahan limbah plastik telah menjadi isu global yang mendesak dan kompleks. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2023), Indonesia menghasilkan lebih dari 12 juta ton sampah plastik setiap tahun, dengan sekitar 3,2 juta ton mencemari laut. Kondisi ini menempatkan Indonesia sebagai penyumbang sampah plastik laut terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok. Plastik yang sulit terurai (bisa mencapai 100–500 tahun) menyebabkan pencemaran tanah, air dan udara, serta berdampak langsung terhadap ekosistem dan kesehatan manusia.

Di tingkat nasional, pemerintah telah berupaya mengurangi penggunaan plastik melalui Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut, serta kampanye Gerakan Indonesia Bersih dan Gerakan Diet Kantong Plastik. Namun, data BPS (2024) menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% masyarakat Indonesia yang rutin memilah sampah, menunjukkan bahwa perilaku masyarakat masih menjadi tantangan utama dalam keberhasilan pengelolaan sampah plastik.

Pada tingkat Provinsi Sumatera Utara, data Dinas Lingkungan Hidup Sumut (2023) mencatat bahwa dari total 1.500 ton sampah per hari, sekitar 14% merupakan plastik. Pemerintah provinsi telah melakukan berbagai upaya seperti Bank Sampah Induk Sumatera Utara dan kampanye Eco Enzyme Movement, namun masih terbatas di wilayah perkotaan. Di daerah pedesaan, pengelolaan limbah plastik masih minim dan belum terintegrasi dengan baik.

Di Kabupaten Tapanuli Utara, produksi sampah mencapai 70 ton per hari, dengan 20% di antaranya berupa plastik (DLH Taput, 2023). Sampah plastik umumnya berasal dari aktivitas pasar tradisional, rumah tangga dan acara masyarakat. Banyak sampah yang tidak tertangani dengan baik, bahkan dibakar atau dibuang sembarangan sehingga menimbulkan polusi udara dan pencemaran sungai.

Secara lebih spesifik, di Desa Hutabarat, penggunaan plastik sekali pakai masih tinggi, terutama dalam kegiatan perdagangan dan konsumsi rumah tangga. Kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah masih rendah, meskipun generasi muda mulai menunjukkan perhatian terhadap isu lingkungan. Hal ini menjadi peluang untuk menumbuhkan inovasi dan aksi nyata dalam mengatasi limbah plastik berbasis masyarakat desa, sebagaimana tertulis dalam Ratapan 3:40: “Marilah kita menyelidiki dan memeriksa hidup kita dan berpaling kepada TUHAN.”

Ayat ini menjadi dasar reflektif bahwa manusia perlu mengoreksi cara hidupnya, termasuk dalam memperlakukan alam ciptaan Tuhan. Melalui inovasi dan tindakan nyata dalam pengelolaan limbah plastik, manusia dapat menunjukkan pertobatan dan tanggung jawab moral terhadap bumi yang dianugerahkan Tuhan untuk dijaga dan dilestarikan bagi generasi mendatang.

Desa Hutabarat, sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Tapanuli Utara, juga tidak terlepas dari masalah limbah plastik. Penggunaan kantong plastik dan botol air minum sekali pakai masih sangat tinggi, terutama dalam kegiatan pasar mingguan dan acara masyarakat. Sampah plastik sering dibakar atau dibuang ke sungai yang melintasi desa, sehingga

menimbulkan pencemaran lingkungan dan potensi banjir saat musim hujan. Namun di sisi lain, masyarakat, terutama generasi muda dan mahasiswa, mulai menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini membuka peluang besar untuk menciptakan inovasi dan aksi nyata berbasis komunitas yang dapat mengubah cara pandang masyarakat terhadap limbah plastik bukan sebagai sampah, tetapi sebagai bahan yang dapat diolah kembali menjadi produk bermanfaat.

Penelitian ini berfokus pada inovasi dan aksi nyata yang dapat diterapkan secara lokal, seperti; Edukasi masyarakat mengenai bahaya plastik dan pentingnya ekonomi sirkular. Pembuatan produk kreatif dari plastik daur ulang seperti pot bunga, paving block, atau kerajinan tangan. Pembentukan Bank Sampah Desa yang melibatkan pemuda dan kelompok ibu rumah tangga. Penggunaan bioplastik alami dari bahan seperti singkong atau jagung. Kolaborasi dengan sekolah dan gereja untuk mengadakan kampanye “Desa Bebas Plastik”.

Judul “Inovasi dan Aksi Nyata dalam Mengurangi Limbah Plastik untuk Generasi Mendatang” dipilih karena; Masalah limbah plastik bersifat global dan lokal, sehingga solusi yang ditemukan dapat memberi manfaat langsung bagi masyarakat. Generasi muda memiliki peran penting dalam membawa perubahan melalui ide, inovasi dan tindakan nyata. Penelitian ini dapat menjadi model percontohan bagi desa lain dalam menerapkan pengelolaan plastik berkelanjutan. Dilandasi oleh kepedulian terhadap kelestarian ciptaan Tuhan, agar bumi tetap layak dihuni oleh generasi berikutnya.

Pertanyaan yang wajib dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi dan tingkat kesadaran masyarakat Desa Hutabarat terhadap pengelolaan limbah plastik. Apa bentuk inovasi dan aksi nyata yang dapat dilakukan masyarakat dan generasi muda untuk mengurangi limbah plastik di Desa Hutabarat. Dan bagaimana dampak sosial dan lingkungan dari penerapan inovasi tersebut terhadap masyarakat desa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan terdiri dari lima orang. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati, mewawancarai dan mendokumentasikannya. Pendatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai perilaku, kesadaran, serta strategi masyarakat dalam mengatasi permasalahan limbah plastik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati, mewawancarai dan mendokumentasikan berbagai

kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah plastik dan inovasi yang dilakukan masyarakat. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati, mewawancarai dan mendokumentasikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan kehadiran ide baru seperti ecobrick yang mengubah sampah menjadi barang yang dapat dimanfaatkan seperti pot bunga, hiasan dinding, bahan bangunan, dll. Dan pemilahan sampah juga ide yang bagus untuk diterapkan di tempat pembuangan sampah dimana lebih memudahkan para petugas membedakan jenis jenis sampah mulai dari yang cepat terurai sampai yang paling lama terurai.

Contoh kecilnya yang bisa kita temui dan dapat pada sekitar kita yaitu tas kain yang kita gunakan tempat sayuran ketika kita pergi ke pasar itu akan sangat membantu mengurangi plastic itu sendiri, wadah dapur yang juga bisa kita manfaatkan sebagai tempat penampung seperti ikan maupun yang lainnya serta paperbag ketika kita belanja ke suatu tempat kita biasa membawanya sebagai penampung pada barang kita sehingga tidak perlu memakai plastic lagi.

Contohnya yaitu gunting atau pisau/cutter dimana kegunaannya untuk memotong kemasan plastic menjadi bagian bagian yang kita inginkan. Lem tembak diamana untuk merekatkan potongan plastic dan menyambung potongan potongan menjadi satu. Spidol dan penggaris dipergunakan untuk membuat pola pola yang menjadi tanda produk yang ingin dibentuk. Jarum dan benang digunakan untuk menjahit bahan plastic yang jenisnya fleksibel yang akan dijadikan menjadi dompet atau tas.

Munculnya bank sampah yang merupakan salah satu inovasi yang ada di Indonesia dimana penerapannya yaitu masyarakat dapat menabung dengan mengumpulkan sampah kemudian dipilah kemudian diserahkan ke pihak bank untuk pemilahan lagi dan nantinya pihak pengelola bank akan mendaur ulang menjadi produk yang bernilai ekonomi. Ini merupakan salah satu yang sangat efektif yang bisa diterapkan di setiap daerah daerah yang perlu sedikit kepedulian terhadap sampah.

Partisipasi masyarakat maupun keterlibatan masyarakat dalam menciptakan serta mendukung program inovatif pada sampah. Dengan munculnya segala ide kreatif yang akan menjadi program yang bernilai jual juga dapat membuka lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan sumber daya manusia di daerah itu sendiri. Dengan ide ide yang baru dan masih sangat perlu dikembangkan ini akan menjadi salah satu kesempatan masyarakat

menuangkan ide ide yang yang brilliant.

Dukungan lembaga pemerintahan untuk mendukung ide inovasi yang ada pada masyarakat. Dan juga pemerintah juga mengadakan kolaborasi untuk turut serta dalam pemberdayaan pengelolaan sampah. Ada juga Bank Sampah yang telah didukung pemerintah untuk diterapkan di setiap daerah daerah. Serta program ” Indonesia Bebas Sampah 2025” dengan dimulai kampanye penyadaran masyarakat dan pengembangan system daur ulang yang lebih efisien. Pengurangan penggunaan kantong plastic sekali pakai dimana pemerintah telah mengambil langkah yang paling dekat dan relevan dimana masyarakat diminta untuk membawa kantong belanja dari rumah guna mengurangi plastic di setiap pusat perbelanjaan.

Upaya mengurangi jumlah limbah plastic di lingkungan masyarakat itu sendiri. Dikarenakan masyarakat sudah mulai menyadari akan bahaya dari sampah plastic yang akan mengakibatkan merusak maupun mencemari lingkungan. Dengan adanya tindakan mengurangi sampah dengan memakai alternative yang lebih ramah lingkungan yang masyarakat punya di sekitar mereka.

Menggandeng atau berkolaborasi terhadap para pemangku yang berkepentingan termasuk pelanggan, karyawan, pemasok, komunitas social, dan LSM dalam proses inovasi berkelanjutan karena mereka adalah adalah salah satu penggerak dan pondasi yang mempunyai banyak ide ide yang berkelanjutan. Perspektif dan ide ide mereka sangat butuh didengarkan untuk menjalankan kefiatan ini secara berkelanjutan. Kolaborasi juga menjadi salah satu factor pendukung agar ini tidak bersifat sementara tetapi berkembang secara bertahap dan berkala.

KESIMPULAN

Kondisi dan tingkat kesadaran masyarakat Desa Hutabarat terhadap pengelolaan limbah plastic masih belum optimal. Hal ini terlihat dari keadaan lingkungan daerah tersebut yang masih sedikit aktivitas masyarakat yang peduli akan kebersihan lingkungan di tempat ini. Masih abainya terhadap sampah juga akan berdampak pada kesehatan dan dampak lingkungan yang akan terjadi di kemudian hari. Sangat disayangkan kesadaran mereka masih kurang sehingga tidak adanya pengelolaan sampah yang baik di lokasi itu saat ini.

Bentuk inovasi dan aksi nyata yang dapat dilakukan masyarakat dan generasi muda untuk mengurangi limbah plastik di Desa Hutabarat adalah masih membutuhkan inisiatif para pemuda bahkan masyarakat sekitar serta perhatian pemerintah untuk mendorong sampah menjadi alat yang akan mengubah sampah sesuatu yang bernilai dan berguna. Partisipasi

masyarakat terutama pada pemuda yang sangat memungkinkan menjalankan aksi aksi langsung ke tempat lokasi sampah secara bertahap.

Dampak sosial dan lingkungan dari penerapan inovasi tersebut terhadap masyarakat desa sangat membantu inovasi inovasi yang baru dimana dampak yang paling besar berpengaruh mengalami perubahan yang paling signifikan terhadap sampah ialah lingkungan itu sendiri. Dengan menerapkan segala inovasi yang baru melalui sampah sangat membantu masyarakat sosial dalam mengurangi limbah plastik. Dengan memperbaharui sampah melalui inovasi menjadikan limbah sampah menjadi sesuatu hal yang dapat digunakan kembali tanpa mengubah bentuk limbah menjadi bentuk yang berubah dengan sedemikian rupa tanpa menghilangkan kegunaannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab, Ratapan 3:40.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2024. Jakarta: BPS RI.

Cohen, J. M. & Uphoff, N. (1977). Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design, Implementation, and Evaluation. Cornell University.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tapanuli Utara. (2023). Profil Pengelolaan Sampah Kabupaten Tapanuli Utara 2023. Tarutung: DLH Taput.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tapanuli Utara. (2023). Profil Pengelolaan Sampah Kabupaten Tapanuli Utara 2023. Tarutung: DLH Taput.

Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara. (2023). Laporan Pengelolaan Sampah Provinsi Sumatera Utara 2023. Medan: DLH Sumut.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2023). Laporan Status Lingkungan Hidup Indonesia 2023. Jakarta: KLHK

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). Pengelolaan Sampah Plastik di Indonesia. Jakarta: KLHK.

Rahmawati, D. (2021). Inovasi Lingkungan dan Teknologi Daur Ulang. Bandung: Pustaka Hijau.

Rogers, E. M. (2003). Diffusion of Innovations (5th ed.). New York: Free Press.

Rumusan berdasarkan hasil identifikasi masalah dan observasi awal peneliti (2025).

Soetomo. (2012). Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya? Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- UNEP. (2021). Single-Use Plastics: A Roadmap for Sustainability. United Nations Environment Programme.
- World Economic Forum. (2020). The New Plastics Economy: Rethinking the Future of Plastics.
- Yulianti, S. (2023). Aksi Masyarakat dalam Menanggulangi Limbah Plastik. Yogyakarta: Literasi Bumi.